

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Dengan kata lain, lingkungan hidup tidak terlepas dari kehidupan manusia. Manusia mencari makan dan minum serta memenuhi kebutuhan lainnya karena terdapatnya lingkungan hidup sebagai sumber pertama dan terpenting bagi pemenuhan berbagai kebutuhannya. Dari lingkungan hidupnya seorang manusia bisa memperoleh kebutuhan pokok atau primer, kebutuhan sekunder, atau bahkan tempat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri berupa hasrat atau keinginan.

Secara alamiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Bagi manusia, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitarnya, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak, termasuk manusia lainnya, serta suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi diantara elemen-elemen di alam tersebut (Juli Soemirat Slamet, 2002 : 35)

Masyarakat merupakan sumber daya penting bagi kepentingan lingkungan, bukan saja diharapkan sebagai sumber daya yang bisa didayagunakan untuk pembinaan lingkungan, akan tetapi lebih daripada itu, komponen

masyarakat bisa memberikan alternatif-alternatif penting bagi pembangunan lingkungan hidup seutuhnya.

Lothar Gundling dengan karyanya yang berjudul "*Public Participation in Environmental Decision Making*" mengemukakan beberapa dasar bagi partisipasi masyarakat dalam rangka tindakan perlindungan lingkungan, yakni dalam hal-hal seperti berikut :

1. Memberi informasi kepada pemerintah
2. Meningkatkan kesediaan masyarakat untuk menerima keputusan
3. Membantu perlindungan hukum
4. mendemonstrasikan pengambilan keputusan.

Sadar akan peran masyarakat dalam pembinaan pengelolaan lingkungan, partisipasi masyarakat mendapat tempat pengaturan yang cukup layak dalam versi lingkungan hidup. Dalam UKPPLH 1982 ditentukan beberapa hak dan kewajiban masyarakat atas lingkungan hidupnya. Hak dan kewajiban dan yang berkenaan dengan peran serta masyarakat ditentukan mulai dari pasal 5 hingga 9 UKPPLH dengan terperinci dapat dikemukakan sebagai berikut ini :

- a. Setiap orang mempunyai hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berkewajiban untuk memelihara lingkungan, mencegah serta menanggulangi kerusakan dan pencemarannya.
- b. Setiap orang berhak dan berkewajiban untuk berperan serta dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Setiap orang menjalankan usaha, wajib memelihara pengembangan kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang.
- d. Pemerintah menggariskan kebijaksanaan dan melakukan tindakan yang mendorong ditingkatnya upaya-upaya pembinaan lingkungan.

- e. Pemerintah wajib menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat atas tanggungjawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan dan penelitian tentang lingkungan hidup.

Kemampuan manusia untuk mengubah dan memodifikasi kualitas lingkungannya tergantung sekali pada taraf sosial budayanya. Masyarakat yang masih primitif hanya mampu membuka hutan secukupnya untuk memberikan perlindungan pada masyarakat tersebut. Sebaliknya, masyarakat yang sudah maju sosial budayanya dapat mengubah lingkungan hidup samapai ke taraf *irreversible*. (Juli Soemirat Slamet, 2002 : 16).

Norma serta budaya yang menentukan gaya hidup masyarakat akan menciptakan keadaan lingkungan yang sesuai dengannya dan menimbulkan penyakit yang sesuai pula dengan gaya hidupnya tadi. Jadi untuk menjadi sehat, tidak cukup hanya dengan pencegahan penyakit secara perorangan, tetapi harus melihat dan mengelola masyarakat sebagai satu kesatuan bersama lingkungan hidupnya. Dengan demikian, kesehatan erat sekali hubungannya dengan sumber daya sosial ekonomi dan tidak hanya tergantung dari fasilitas kesehatan yang ada.

Istilah kesehatan itu sendiri, di dalam Undang-undang no. 9 tahun 1960, tentang pokok-pokok, bab 1 pasal 2 didefinisikan sebagai berikut :

“Yang dimaksud dengan kesehatan dalam undang-undang ini ialah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani (mental), dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan”.

Kesehatan masyarakat didefinisikan oleh Winslow, pada tahun 1920 sebagai berikut :

Kesehatan masyarakat adalah ilmu dan kiat (art) untuk :

1. Mencegah penyakit
2. Memperpanjang harapan hidup
3. Meningkatkan kesehatan dan efisiensi masyarakat.

Melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk :

1. Sanitasi lingkungan,
2. Pengendalian penyakit menular,
3. Pendidikan hygiene perseorangan,
4. Mengorganisir pelayanan medis dan perawatan agar dapat dilakukan dengan diagnosis dini dan pengobatan pencegahan, serta
5. Membangun mekanisme sosial, sehingga setiap insan dapat menikmati standar kehidupan yang cukup baik untuk dapat memelihara kesehatan.

Peran serta masyarakat memberikan motivasi kuat untuk secara kolektif mengatasi masalah ekologi dan selalu berupaya agar kegiatan pengelolaan lingkungan berhasil. Jelas sekali kita ketahui, lingkungan hidup dengan segala asetnya merupakan perkara strategis dan menentukan bagi negara dan rakyatnya.

Tata lingkungan hidup adalah kehidupan itu sendiri. Sebagai bagian kehidupan, sebagai proses kehidupan dan sekaligus pula sebagai wadah kehidupan itu sendiri.

Berdasarkan penelitian awal penulis di desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon didapatkan indikator belum optimalnya sarana pembuangan kotoran manusia (MCK), pembuangan sampah, pembuangan air limbah rumah tangga. Dengan demikian, timbul suatu masalah dan penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pengetahuan masyarakat pesisir tentang kesehatan lingkungan dan hubungannya dengan perilaku hidup sehat di desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam menyusun perumusan masalah ini, maka penulis mengelompokkan permasalahan ini ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian yang akan dikaji adalah berkaitan dengan strategi belajar mengajar yang mencakup tentang “Tinjauan Masyarakat Pesisir tentang Kesehatan Lingkungan dan Hubungannya dengan Perilaku Hidup Sehat di Desa Bandengan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan teoritis dan empirik. Pendekatan teoritis penulis ambil dari berbagai buku literatur yang berhubungan erat kaitannya dengan judul skripsi penulis, sedangkan pendekatan empirik penulis peroleh dari hasil studi lapangan melalui observasi, wawancara, penyebaran angket dan studi dokumentasi.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah kerancuan, yaitu sejauhmana pengetahuan masyarakat pesisir tentang kesehatan lingkungan, dengan maksud berupaya agar masyarakat pesisir desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon sadar untuk selalu menjaga kesehatan lingkungannya. Tapi terbukti di daerah pesisir yang merupakan pantai masih banyak yang terlihat membuang air besar di sembarang tempat, sehingga mengganggu udara segar pantai tersebut, pada hal aparat pemerintahan sudah menyediakan sarana MCK di kawasan desa pesisir tersebut.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi ketimpangsiuran dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah yakni mengenai

aturan dalam menjaga kesehatan lingkungan kaitannya dengan permasalahan yang terjadi di desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengetahuan masyarakat pesisir tentang kesehatan lingkungan ?
- b. Bagaimana perilaku hidup sehat masyarakat pesisir ?
- c. Bagaimana hubungan pengetahuan masyarakat pesisir terhadap perilaku hidup sehat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahannya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat pesisir tentang kesehatan lingkungan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku hidup sehat masyarakat pesisir.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat pesisir tentang kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup sehat.

D. Kerangka Pemikiran

Interaksi manusia dengan lingkungan hidup merupakan suatu proses yang wajar dan terlaksana sejak manusia dilahirkan sampai ia meninggal dunia. Hal ini disebabkan karena manusia memerlukan daya dukung unsur-unsur lingkungan untuk kelangsungan hidupnya.

Udara, air, makanan, sandang, papan, dan seluruh kebutuhan manusia harus diambil dari lingkungan hidupnya. Akan tetapi dalam proses interaksi manusia dengan lingkungannya ini tidak selalu didapatkan keuntungan, kadang-kadang manusia bahkan mendapat kerugian. Misalnya, seorang makan-minum untuk menghilangkan rasa lapar dan dahaga, tetapi ia dapat menjadi sakit karenanya.

Jumlah makanan dan minuman yang terlalu banyak ataupun sedikit dapat menimbulkan kelainan nutrisi. Begitu juga apabila makanan ataupun minuman mengandung zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan. Zat-zat tersebut dapat berupa racun asli (berasal dari makanan itu sendiri) ataupun akibat kontaminasi makanan tersebut dengan mikroba patogen ataupun zat kimia yang berbahaya, sehingga dapat terjadi keracunan atau penyakit. Hal ini merupakan akibat hubungan timbal balik antara aktivitas manusia dengan lingkungannya.

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga pengaruh positif terhadap wujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut

antara mencakup perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang), dan sebagainya.

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri, tapi harus dilihat dari segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah “sehat-sakit” atau kesehatan tersebut. (Soekidjo Notoatmojo, 2003 :147).

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Hal ini berarti bahwa peningkatan kesehatan ini, baik kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat harus diupayakan.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau kelompok usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Pendidikan kesehatan juga merupakan suatu proses yang mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat.

Hal ini bertujuan agar terciptanya lingkungan hidup yang bersih, serasi, dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan bagi peningkatan kesejahteraan manusia.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

- 1) Data Kualitatif, yakni data pengetahuan masyarakat pesisir tentang kesehatan lingkungan dan hubungannya terhadap perilaku hidup sehat di desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon.
- 2) Data Kuantitatif, yakni data mengenai kepala desa, keadaan geografis dan demografis, dan sejumlah penduduk desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon.

b. Sumber Data

- 1) Data teoritik, diambil dari berbagai buku sumber atau literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini.
- 2) Data empirik, diperoleh melalui penelitian dengan berbagai teknik penelitian, yaitu observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 115) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seorang kepala desa, aparat pemerintahan desa, dan sebagian masyarakat di RW IV desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon yang berjumlah 835 jiwa (diambil secara purposive) yang pemukimannya ada disekitar wilayah pesisir.

b. Sampel

Sehubungan populasi masyarakat pesisir yang akan diteliti sebagai subjek jumlahnya 835 jiwa, maka sampel dalam penelitian ini penulis mengambil sample 10 % dari jumlah 835 jiwa sehingga diperoleh 84. pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik random sampling yang berdasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto (1998:120) bahwa : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Observasi, merupakan langkah awal untuk mengetahui kondisi obyektif desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon.
- b. Wawancara, adalah suatu teknik pengumpulan data melalui percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu. Dalam wawancara ini dilakukan langsung dengan kepala desa, aparat pemerintah, dan sejumlah penduduk desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon.
- c. Angket, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini ditujukan kepada sejumlah penduduk desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon berbentuk pertanyaan pilihan ganda dengan memilih diantara tiga alternatif jawaban. Angket disusun untuk mengetahui tinjauan pengetahuan masyarakat pesisir tentang kesehatan lingkungan dan hubungannya dengan perilaku hidup sehat di desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon.

d. Studi dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penulis berusaha mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan kondisi obyektif desa Bandengan kecamatan Mundu kabupaten Cirebon.

4. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dibagi ke dalam dua golongan, yaitu data-data kualitatif dan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan cara prosentase, karena cara ini merupakan cara pengolahan data yang paling sederhana.

Rumus prosentase yang digunakan menurut Anas Sudijono (2003 : 40-41), yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang di cari prosentasenya.

N = Number of Cases (Jumlah Frekuensi/ banyaknya individu).

P = Angka prosentase

Hasil perhitungan prosentase tersebut, kemudian ditafsirkan sesuai dengan ketentuan dengan menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (1998 : 246) sebagai berikut :

Tabel 1.1

No	Prosentase	Penafsiran
1.	76 % - 100 %	Baik
2.	56 % - 75 %	Cukup
3.	40% - 55 %	Kurang baik
4.	kurang dari 40 %	Tidak baik

Kemudian hasil prestasi tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} = Korelasi antara x dan y

x = Deviasi tiap-tiap score x dari mean test x

y = Deviasi tiap-tiap score y dari mean test y